

**CHARACTERISTICS OF HYPERTENSION PATIENT  
IN POLYCLINIC DISEASE RSUP  
H. ADAM MALIK MEDAN  
TAHUN 2017**

**Tinah**

Poltekkes Kemenkes Medan  
e-mail: tinarangkuti75@gmail.com

**ABSTACT**

*Hypertension is persistent or persistent blood pressure that exceeds the normal limit of systolic pressure above 140 mmHg and diastole pressure above 90 mmHg. Hypertension is a global problem because of the prevalence that continues to increase in line with lifestyle changes such as smoking, obesity (diet), physical inactivity. The purpose of this study is to determine the Characteristics of Hypertension Patients in Polyclinic RSUP H.Adam Malik 2017. This study is a descriptive study with sampling techniques by Accidental Sampling by means of data collection by distributing questionnaires to respondents. From the results of the research that has been done on 33 respondents that the majority of respondents are 57-69 years old as many as 16 respondents (48.5%), the majority of high school education as many as 16 respondents (48.5%), the majority of male gender as many as 18 Of respondents (54.5%), the majority suffered a long time of 1-2 years as many as 15 people (45.5%), the majority of entrepreneurs 19 respondents (57.6%), smoking majority of 18 respondents (54.5%) , The majority did not exercise yaitu 28 respondents (84.8%), and the majority of respondents who did not have family history of hypertension were 19 respondents (57.6%). It is therefore expected that hypertensive respondents to better maintain a healthy lifestyle, avoid smoking, drinking alcohol, eating fatty foods, avoiding stress, reducing salt intake, and regular exercise.*

**Keywords: Characteristics of Hypertension Patients**

**1. PENDAHULUAN**

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Kemenkes RI, 2013). Perjalanan hipertensi sangat perlahan bahkan penderita hipertensi mungkin tidak menunjukkan gejala selama bertahun-tahun. Bila timbul gejala biasanya bersifat non-spesifik, seperti sakit kepala atau pusing. Faktor resiko hipertensi adalah umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik (faktor resiko yang tidak dapat diubah atau dikontrol), kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, penggunaan

jelantah, kebiasaan minum-minuman beralkohol, obesitas, kurang aktivitas fisik, stres, penggunaan estrogen (Kemenkes RI, 2013).

Menurut WHO (2011) tercatat ada satu miliar orang di dunia menderita hipertensi dan dua pertiga di antaranya berada dinegara berkembang yang berpenghasilan rendah - sedang, bila tidak di lakukan tindakan yang tepat, jumlah ini akan terus meningkat. Diprediksi angka hipertensi pada tahun 2025 sebanyak 29% atau 1,6 miliar orang diseluruh dunia menderita hipertensi. Berdasarkan data kemenkes RI (2011), penyakit hipertensi termasuk penyakit dengan jumlah kasus terbanyak pada pasien rawat jalan yaitu 80.615 kasus, hipertensi merupakan penyakit

penyebab kematian peringkat ketiga di Indonesia dengan CFR (*Case Fatality Rate*) sebesar 4,81% atau dengan kata lain sebagian besar hipertensi dalam masyarakat belum terdiagnosis (63,2%), prevalensi hipertensi di Indonesia adalah sebesar 26,5% dan cukup diagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan

Upaya menurunkan konsekuensi timbulnya penyakit hipertensi di Indonesia di butuhkan deteksi awal dan manajemen kesehatan yang efektif. Kegiatan identifikasi faktor risiko diharapkan mampu mendeteksi kasus hipertensi secara efektif. Identifikasi faktor risiko dapat dilakukan melalui analisis gambaran berdasarkan karakteristik tertentu seperti karakteristik individu (Anggraini, 2008).

Black dan Hawks (2005) menyatakan bahwa ada beberapa faktor risiko yang mempengaruhi kejadian hipertensi. Faktor risiko ini diklasifikasikan menjadi faktor yang dapat diubah dan dan faktor risiko yang tidak dapat di ubah. Faktor risiko yang tidak dapat di ubah yaitu riwayat keluarga, umur, jenis kelamin, dan etnis. Sedangkan faktor risiko yang dapat di ubah yaitu olahraga, obesitas, stres, kebiasaan merokok, pola makan makanan asin, konsumsi alkohol, konsumsi kalium, konsumsi berlemak, dan konsumsi kafein.

Hipertensi menjadi masalah yang global karena prevalensi yang terus meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup seperti merokok, obesitas (pola makan), inaktivitas fisik, dan stres psikososial. Data World Health Menurut World Health Organization (WHO) 2014, di seluruh dunia diperkirakan hipertensi menyebabkan 7,5 juta kematian dari 12,8% total seluruh kematian. Hipertensi adalah naiknya tekanan darah melebihi batas normal. Hipertensi telah mempengaruhi orang diseluruh dunia, sekitar 970 juta orang di dunia memiliki tekanan darah tinggi (Bell et al., 2015). Prognosis menunjukan bahwa sekitar pada tahun 2025 jumlah penderita hipertensi di

dunia akan meningkat hingga 29% (Salles et al., 2014).

Pada faktor jenis kelamin, wanita lebih mudah untuk terserang hipertensi dibanding pria (Venkataraman et al., 2013). Pada faktor riwayat keluarga dengan hipertensi, seseorang dengan orang tua yang menderita hipertensi maka lebih besar resikonya untuk terjadi hipertensi. Pada faktor genetik berperan dalam terjadinya hipertensi (Matar et al., 2015). Faktor genetik berkaitan dengan peningkatan jumlah sodium di intraseluler dan penurunan rasio potasium dan sodium. Pada faktor Etnis, insiden terjadinya hipertensi lebih besar pada etnis kulit hitam dibanding kulit putih, penyebab pastinya masih belum jelas tapi dapat dihubungkan dengan rendahnya tingkat renin, sensitivitas yang lebih besar terhadap vasopressin, intake garam yang lebih tinggi dan stress lingkungan yang lebih besar (Bell et. al 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Kishore et.al (2016) didapatkan bahwa prevalensi hipertensi lebih besar pada orang dengan usia diatas 35 tahun yaitu sebesar 21.8% dibandingkan dengan usia dibawah 35 tahun yaitu sebesar 4.7% dan hasil uji regresi logistik didapatkan bahwa usia dibawah 35 tahun memiliki odd ratio yang lebih banyak terkena hipertensi yaitu sebesar 24,6%, rendah dibandingkan dengan usia di atas 35 tahun dengan nilai odd ratio 3.60 (2.11-6.15) dan dengan nilai P Value 0.01, yang artinya usia 35 tahun keatas lebih besar memiliki peluang untuk terjadinya hipertensi.

Menurut hasil penelitian Fitria dan Marissa (2016) mengatakan bahwa seseorang pada usia 55-90 tahun mempunyai risiko hampir 4 kali untuk terkena hipertensi dibandingkan usia 18-54 tahun. Hal ini tidaklah bertentangan dengan teori yang menyebutkan bahwa faktor umur berpengaruh terhadap kejadian hipertensi, dimana semakin tua seseorang, maka semakin besar risiko terserang hipertensi. Hal ini disebabkan

oleh pembuluh darah arteri kehilangan elastisitas nya, sedangkan dilihat dari faktor pendidikan, pendidikan yang rendah berisiko 5,6 kali untuk menderita hipertensi dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Adapun pendidikan menengah berpeluang 2,1 kali menderita hipertensi, ini artinya kemungkinannya lebih kecil dari mereka yang berpendidikan rendah. Kenyataan ini dikarenakan faktor pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang, dan pengetahuan dalam menerima informasi tentang kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang terhadap meningkatnya indikator kesehatan pada masyarakat.

Jenis kelamin tertinggi adalah perempuan pada kelompok usia 57-64 tahun yaitu sebesar 15,2%, sedangkan pada jenis kelamin laki-laki tertinggi pada kelompok umur 57-64 tahun sebesar 13,3%, berdasarkan Pendidikan, penderita hipertensi yang tertinggi adalah SLTA yaitu sebesar 60 orang (40.0%) dan terendah adalah pendidikan Akademi/Perguruan Tinggi yaitu sebesar 14 orang (8,5%) (Muharram, 2011).

Usia lansia yang terbanyak dalam penelitian ini yaitu kategori lansia (elderly) sebesar 82,5%, sedangkan usia minimal subyek penelitian adalah 60 tahun dan usia maksimal 83 tahun, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 80%, Tingkat pendidikan yang terbanyak yaitu pendidikan dasar yaitu 87,5%, sedangkan tingkat pendidikan minimal adalah 0 tahun (tidak sekolah) dan tingkat pendidikan maksimal 12 tahun (SMA) (Novitaningtyas, 2010).

Menurut hasil penelitian Sirgalaki (2006) mengatakan bahwa karakteristik responden yang berumur 20-40 tahun sebanyak (9,80%), yang berumur 41-55 tahun (24,52%), yang berumur 56-77 tahun sebanyak (55,88%) dan yang berumur > 77 tahun sebanyak (9,80%), hal ini terjadi karena pada usia tersebut

arteri besar kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku karena itu darah pada setiap denyut jantung dipaksa untuk melalui pembuluh yang sempit daripada biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan, berdasarkan jenis kelamin didapat sebagian besar responden adalah perempuan (55,88 %), hal ini disebabkan jadwal pengumpulan data hanya berlangsung dari pagi hari hingga siang hari, dimana para laki-laki kebanyakan sedang berada di tempat kerja sehingga responden yang lebih banyak hadir adalah perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikan, didapat bahwa distribusi responden yang lebih banyak yaitu dengan tingkat pendidikan SD/ sederajat sebanyak (65,68 %), berdasarkan pekerjaan, didapat bahwa sebagian besar pekerjaan responden sebanyak (83,33 %) adalah petani, hal ini disebabkan karena mata pencaharian di desa Bocor, Kecamatan Bulus Pesantren, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah sebagian besar penduduknya adalah bertani. Berdasarkan riwayat keluarga terhadap hipertensi, didapat bahwa sebagian besar responden tidak memiliki riwayat hipertensi dalam keluarganya (71,57 %), hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai hipertensi serta gejala-gejalanya sehingga responden maupun keluarganya tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi.

Menurut hasil penelitian Aritha dkk (2012) mengatakan bahwa kelompok umur >60 tahun lebih besar terkena hipertensi yaitu 48,8%, berdasarkan jenis kelamin responden yang lebih banyak terkena hipertensi yaitu perempuan sebanyak 56,8%, berdasarkan pekerjaan yang lebih banyak terkena hipertensi yaitu ibu rumah tangga sebanyak 30,5%.

Jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1 orang (2,6%) dan perempuan sebanyak 37 orang (97,4%), sedangkan jumlah responden dengan lama hipertensi kurang dari 7 tahun sebanyak 22 orang

(57,9%) dan lama hipertensi lebih dari 7 tahun sebanyak 16 orang (42,1%) (Laksita, 2016). Menurut Dalimartha dalam Laksita (2016) bahwa lama hipertensi yang di derita oleh responden yang mengisi kuesioner paling lama menderita hipertensi 14 tahun sedangkan lansia yang paling rendah dengan riwayat menderita hipertensi adalah selama 1 tahun. Penyebab dari hipertensi itu sendiri adalah kegemukan, merokok, pola konsumsi makanan, dan stres.

Dari 106 responden mayoritas responden yaitu berumur 41-60 tahun, yaitu 49 orang (46,23%), berdasarkan riwayat keturunan hipertensi dalam keluarganya sebanyak 73 orang (68,87%), berdasarkan aktivitas olahraga responden yang paling banyak adalah responden yang jarang melakukan olahraga atau tidak pernah melakukan olahraga secara rutin sebanyak 68 orang (64,15%) (Indera, 2014).

Menurut penelitian Rahayu (2012) mengatakan bahwa responden yang berpendidikan SMA sederajat lebih banyak menderita hipertensi yaitu sebanyak 52 orang (51,5%) sedangkan tamatan SD sebanyak 5 (5%), berdasarkan jenis pekerjaan Ibu Rumah Tangga lebih banyak terkena hipertensi yaitu 33 orang (32,7%), sedangkan terkecil yaitu pensiunan sebanyak 3 orang (3%), berdasarkan riwayat keturunan responden yang menderita hipertensi yaitu sebanyak 60 orang (59,4%), sedangkan 41 orang (40,6%) tidak memiliki riwayat keturunan, berdasarkan perilaku merokok sebanyak 20 dari 101 orang (19,8%), dan berdasarkan responden yang berolahraga rutin yaitu sebanyak 80 dari 101 orang (79,2%), dan yang tidak melakukan olahraga rutin sebanyak 21 dari 101 orang (20,8%).

Menurut penelitian Wahyuningsih dan Endri (2013) mengatakan bahwa sebagian besar responden adalah berumur 70-79 tahun yaitu sebanyak 34, sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 46 orang (63,02%),

sebagian besar responden tidak ada riwayat keluarga hipertensi yaitu sebanyak 62 orang (85%), sebagian besar responden mempunyai kebiasaan tidak pernah olah raga, yaitu sebanyak 29 orang (39,7%).

Menurut penelitian Putriastuti (2016) bahwa dari 44 orang yang melakukan olahraga, sebagian besar responden penderita hipertensi melakukan olahraga < 3 kali per minggu yaitu sebanyak 16 orang (64%), sedangkan responden yang melakukan olahraga  $\geq$  3 kali per minggu sebagian besar tidak menderita hipertensi yaitu sebanyak 13 orang (68,4%). Berdasarkan pendidikan yang berpendidikan SMA/ sederajat yaitu sebanyak 19 orang (26,4%), sedangkan pendidikan terakhir lulus Akademi/ perguruan tinggi memiliki jumlah yang paling sedikit yaitu 8 orang (11,1%).

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 31 januari 2017 dari *Medical Record* di RSUP H. Adam Malik Medan di peroleh data untuk penderita hipertensi yang datang ke poliklinik penyakit dalam yaitu pada tahun 2016 dalam sebulan yaitu 117 orang, dimana pasien lama sebanyak 78 orang, dan pasien baru sebanyak 39 orang perbulannya. Dari banyaknya jumlah pasien Hipertensi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Karakteristik pasien hipertensi di poliklinik penyakit dalam RSUP H. Adam Malik Medan".

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan desain penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif dengan desain *cross sectional* yaitu dengan penelitian dengan pengukuran atau pengamatan variabel independen dan variabel dependen pada saat bersamaan atau sekali waktu (Notoadmodjo, 2010). Teknik pengambilan data ini menggunakan teknik Random Sampling untuk memilih responden dengan jumlah responden sebanyak 117 responden.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	f	%
30-40 tahun	6	18.2
41-50 tahun	8	24.2
51-60 tahun	15	45.5
≥61 tahun	4	12.1
Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan usia mayoritas berusia 51-60 tahun sebanyak 15 responden (45,5%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	f	%
SD	1	3.0
SMP	10	30.3
SMA	16	48.5
Perguruan tinggi	6	18.2
Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 16 responden (48,5%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	f	%
Laki-laki	18	54.5
Perempuan	15	45.5
Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (54,5%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama menderita

Lama menderita	f	%
1-2 tahun	15	45.5
3-4 tahun	13	39.4
≥5 tahun	5	15.2
Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan lamanya menderita hipertensi mayoritas 1-2 tahun sebanyak 15 responden (45,5%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	f	%
PNS	4	12.1
Wiraswasta/Pekerja swasta	20	60.6
Pensiun	3	9.1
IRT	6	18.2
Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan pekerjaan mayoritas wiraswasta sebanyak 20 responden (60,6%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok

Riwayat Merokok	f	%
Merokok	18	54.5
Tidak merokok	15	45.5
Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden mayoritas memiliki riwayat merokok sebanyak 18 responden (51,5%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Olahraga

Olahraga secara rutin	f	%
Ya	5	15.2
Tidak	28	84.8
Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden mayoritas tidak rutin melakukan olahraga sekali seminggu sebanyak 28 responden (84,8%).

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat penyakit

Riwayat penyakit keluarga dengan hipertensi	f	%
Ada	14	42.4
Tidak ada	19	57.6
Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden mayoritas tidak memiliki riwayat penyakit keluarga dengan hipertensi sebanyak 19 responden (57,6%).

#### 4. PEMBAHASAN

##### Usia

Hasil penelitian ditemukan bahwa berdasarkan usia mayoritas responden berusia 51-60 tahun sebanyak 15 responden (48,5%), ini dikarenakan jika semakin bertambah usia dalam melakukan olahraga akan semakin jarang dan melakukan aktivitas juga akan semakin berkurang, sehingga ini menyebabkan frekuensi denyut jantung lebih tinggi sehingga otot jantung harus bekerja lebih keras pada setiap kontraksi, makin keras dan sering otot jantung memompa, makin besar tekanan yang dibebankan pada arteri hal inilah penyebab terjadinya hipertensi.

Menurut hasil penelitian yang dikemukakan oleh Iskandar dkk (2012) bahwa usia tertinggi pada penderita

hipertensi adalah usia  $\geq 59$  tahun sebanyak 126 orang (48,8%), sehingga penelitian Iskandar (2012) sesuai dengan penelitian yang ditemukan dimana mayoritas usia 51-60 tahun sebanyak (48,5%), Hal ini dikarenakan mempunyai risiko hampir 4 kali untuk terkena hipertensi dibandingkan usia 18-54 tahun, karena dimana semakin tua seseorang, maka semakin besar risiko terserang hipertensi, hal ini disebabkan pembuluh darah arteri kehilangan elastisitas nya.

##### Pendidikan

Hasil penelitian pendidikan responden mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 16 responden (48,5%), hal ini dikarenakan jika semakin tinggi pendidikan seseorang maka dalam menerima atau mendapat informasi jauh lebih mudah, informasi yang didapat juga banyak baik itu melalui koran, televisi dan dari tenaga kesehatan, sehingga lebih cepat mengerti tujuan dari penyuluhan ketika diberikan dan lebih merespon, sedangkan berpendidikan rendah sulit atau lambat menerima informasi dan informasi yang didapat juga sangat sedikit dikarenakan tidak peduli dengan kesehatan nya, sehingga ketika diberikan penyuluhan lebih sedikit yang merespon, inilah yang membedakan mengapa hipertensi lebih banyak diderita oleh berpendidikan rendah.

Berdasarkan dari penelitian Muharram (2011) dimana mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak (40,0%), ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan dimana mayoritas berpendidikan SMA sebanyak (48,5%), ini dikarenakan dimana berpendidikan rendah berisiko 5,6 kali untuk menderita hipertensi dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan menengah dan tinggi dikarenakan faktor pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang, pengetahuan tentang kesehatan akan berpengaruh terhadap

perilaku sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan, perilaku kesehatan akan berpengaruh terhadap meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai hasil akhir pendidikan kesehatan.

### **Jenis kelamin**

Hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (54,5%), sedangkan menurut hasil penelitian Iskandar dkk (2012) bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 160 orang (62,0%), sehingga hasil penelitian ini berbeda ini dikarenakan berjenis kelamin laki-laki memiliki kebiasaan merokok, sering mengonsumsi alkohol, dan kebiasaan makan yang tidak baik, dan juga laki-laki jarang memeriksakan tekanan darahnya ke tenaga kesehatan sehingga tidak mengetahui bahwa mereka sudah terkena hipertensi, hal ini lah yang menyebabkan semakin tidak terkontrolnya tekanan darah sehingga semakin lama akan menimbulkan penyakit yang lebih serius lagi misalnya penyakit stroke.

### **Lama menderita**

Lama menderita yaitu lamanya penderita menderita hipertensi dalam hitungan tahun. Hasil penelitian bahwa mayoritas lama menderita hipertensi yaitu 1-2 tahun sebanyak 15 responden (45,5%), ini dikarenakan tidak pernah melakukan olahraga, kebiasaan merokok, mengonsumsi garam berlebihan dan pola makan yang buruk sehingga menyebabkan obesitas sehingga tekanan darah akan terus meningkat, dan karena tidak ada tanda-tanda yang lebih spesifik terkena hipertensi maka mereka jarang memeriksakan tekanan darah ke tenaga kesehatan, sehingga jika dibiarkan maka akan semakin sulit untuk sembuh dan hal ini jugalah yang menyebabkan lamanya menderita hipertensi hingga bertahun-tahun.

Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan laksita (2016) bahwa mayoritas jumlah responden dengan lama menderita hipertensi yaitu kurang dari 7 tahun sebanyak 22 responden (57,9%), lamanya menderita ini dikarenakan kebiasaan merokok, pola makan yang tidak teratur, dan stress.

### **Pekerjaan**

Hasil penelitian berdasarkan pekerjaan mayoritas wiraswasta sebanyak 20 responden (57,6%), ini dikarenakan pola istirahat yang tidak teratur, terlalu banyak melakukan pekerjaan sehingga lupa untuk istirahat dan jumlah biaya kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat juga dapat menyebabkan stress, dan lingkungan kriminal yang tinggi, kehilangan pekerjaan dan pengalaman yang mengancam nyawa juga menimbulkan stress sehingga menaikkan tekanan darah dan cenderung menjadi reaktif, stress yang berulang dapat memulai tangga hemodinamik dan menimbulkan hipertensi.

Menurut hasil penelitian Rissa kurnia (2007) bahwa mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 39,5 %, dan hasil penelitian ini tidak sesuai hasil penelitian yang diperoleh dimana mayoritas memiliki pekerjaan wiraswasta sebanyak (57,6%), ini dikarenakan bahwa tidak ada satu pekerjaan tertentu yang tidak dapat terkena penyakit hipertensi, semua orang dapat mengalami kejadian hipertensi.

### **Riwayat Merokok**

Hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki riwayat merokok sebanyak 18 responden (54,5%), ini dikarenakan di dalam rokok terdapat nikotin yang menyebabkan pengapuran pada dinding pembuluh darah, karena nikotin dalam tembakulah yang merupakan penyebab meningkatnya tekanan darah segera setelah isapan pertama, namun banyaknya batang rokok yang dihisap

setiap harinya, dan lama merokok juga sangat mempengaruhi terjadinya hipertensi.

Pada pembahasan yang dikemukakan oleh Oktavian dkk (2015) mayoritas memiliki riwayat merokok yaitu sebanyak (62%), sehingga penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan mayoritas memiliki riwayat merokok yaitu (54,5%), karena didalam rokok terdapat kandungan nikotin yang sangat membahayakan kesehatan selain dapat meningkatkan penggumpalan darah dalam pembuluh darah, nikotin dapat menyebabkan pengapuran pada dinding pembuluh darah sehingga memicu kenaikan tekanan darah.

### **Kebiasaan Olahraga**

Hasil penelitian ditemukan mayoritas responden tidak melakukan olahraga sebanyak 28 responden (84,8%), ini dikarenakan orang yang tidak pernah melakukan olahraga pastinya akan rentan dengan berbagai penyakit contohnya seperti penyakit darah tinggi. Olahraga merupakan hal yang harus dilakukan seseorang jika ingin tubuh yang sehat karena dengan melakukan olahraga tubuh akan bugar dan bagus untuk kesehatan karena jika kita rutin melakukan olahraga maka pembuluh darah akan melebar sehingga aliran darah akan mengalir dengan lancar, hormonal yang biasa memacu tekanan darah semakin sedikit dikeluarkan atau dipakai sehingga tekanan darah akan tetap normal jika rutin melakukan olahraga.

Pada pembahasan yang dikemukakan oleh Indera (2014). melaporkan bahwa berdasarkan aktivitas olahraga responden yang paling banyak adalah responden yang tidak pernah berolahraga yaitu sebanyak 68 responden (64,15%) sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian Indera, dimana mayoritas tidak melakukan olahraga secara rutin sekali seminggu sebanyak (84,8%), maka dapat disimpulkan bahwa orang yang kurang

aktif melakukan olahraga pada umumnya cenderung mengalami kegemukan dan akan menaikkan tekanan darah dengan olahraga kita dapat meningkatkan kerja jantung sehingga darah bisa dipompa dengan baik ke seluruh tubuh.

### **Riwayat penyakit keluarga dengan hipertensi**

Hasil penelitian bahwa mayoritas yang tidak memiliki riwayat keturunan sebanyak 19 responden (57,6%), hal ini dikarenakan hipertensi itu ada sebagian karena keturunan ada juga yang tidak, karena ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mendukung misalnya tidak bisa menjaga pola makan yang baik, mengonsumsi garam berlebih dan olahraga yang tidak rutin, hal ini jugalah yang menyebabkan mengapa yang tidak memiliki riwayat penyakit lebih banyak yang menderita hipertensi.

Pada pembahasan yang dikemukakan oleh Sirgalaki (2006) bahwa sebagian besar tidak memiliki riwayat hipertensi dalam keluarganya yaitu sebanyak (71,57 %), sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah ditemukan dimana mayoritas tidak memiliki riwayat penyakit keluarga dengan hipertensi sebanyak (57,6%) hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai hipertensi serta gejala-gejalanya sehingga responden maupun keluarganya tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan faktor usia mayoritas responden pada rentang usia 57-69 tahun sebanyak 16 orang (48,5%). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan pendidikan mayoritas SMA sebanyak 16 orang (48,5%). Mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 18 orang (54,5%). Dari hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan lama menderita hipertensi

mayoritas pada rentang 1-2 tahun sebanyak 15 orang (45,5%)

## 6. REFERENSI

- Aritha dkk. 2012. *Karakteristik penderita hipertensi yang dirawat inap di Rumah Sakit Umum daerah Sidikkalang*. Di akses pada tanggal 15 April 2017
- Fitria & marlissa.2016. *Karakteristik Penderita Hipertensi pada Masyarakat miskin di Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh*. Di akses pada tanggal 18 April 2017.
- Indera.2014. *Gambaran tekanan darah berdasarkan faktor pemberat hipertensi pada pasien hipertensi perokok di wilayah kerja Puskesmas Ciputat kota Tangerang Selatan*. Di akses pada tanggal 6 Juni 2017.
- Iskandar dkk.2012. *Karakteristik Penderita Hipertensi di puskesmas Titi papan Kecamatan Medan Deli*. Di akses pada tanggal 2 Maret 2017.
- Kurnia.2007. *Karakteristik Penderita Hipertensi yang dirawat Inap di bagian Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Kota Padang Panjang Sumatra Barat*. Di akses pada tanggal 2 Maret 2017.
- Laksita.2016. *Hubungan Lama Menderita Hipertensi dengan Tingkat Kecemasan pada Lansia di Desa Praon Nusukan Surakarta*. Di akses pada tanggal 16 Maret 2017.
- Notoatmodjo, soekidjo.2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Novitaningtyas.2014. *Hubungan Karakteristik (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan) dan Aktivita Fisik dengan Tekanan Darah pada Lansia di Kelurahan Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Di akses pada tanggal 3 Maret 2017.
- Ode Sarif.2015. *Asuhan keperawatan Gerontik*.yogyakarta:Nuha Medica.
- Oktavian dkk.2015. *Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki- Laki Usia 35-65 Tahun di Kota Padang*. Di akses pada tanggal 15 juli 2017.
- Putriastuti.2016. *Analisis hubungan antara kebiasaan olahraga dengan kejadian hipertensi pada pasien usia 45 tahun keatas*. Di akses pada tanggal 16 Juni 2017.
- Rahayu.2012. *Fakor resiko hipertensi pada masyarakat Rw 01 Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa kota Jakarta Selatan*.Di akses pada tanggal 5 Juni 2017.
- Rissa kurnia. 2007. *Karakteristik penderita Hipertensi yang dirawat inap di bagian penyakitdalam Rumah Sakit Umum Kota Panjang Sumatra Barat Tahun 2007*. Di akses pada tanggal 15 juli 2017.
- Sedayu dkk.2013. *Karakteristik Pasien Hipertensi di Bangsal Rawat Inap SMF Penyakit Dalam RSUP DR. M. Djamil Padang*. Di akses pada tanggal 2 Maret 2017.
- Shinta Septi.2014. *14 Penyakit Paling Sering Menyerang dan Sangat Mematikan*. Jogjakarta: Flash Book.
- Sirgalaki.2006. *Karakteristik dan Faktor Berhubungan dengan Hipertensi di Desa bocor, Kecamatan Bulus Pesantren, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah*. Di akses pada tanggal 17 April 2017.
- Suiraoaka. 2012. *Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta:Nuha Medica.
- Susanti. 2011. *Karakteristik Penderita Hipertensi yanag Dirawat Inap di Rumah Sakit Vita Insani Pematang Siantar*. Di akses 13 April 2017.

- Wawan dan Dewi.2016. *Pengetahaun, Sikap, dan Perilaku Manusia*.yogyakarta: Nuha Medica
- Wahyuningsih dan Enrii. 2013. *Faktor yang mempengaruhi hipertensi pada usia lanjut*. Di akses pada tanggal 6 Juni 2017.